

Evolusi Alat dan Bahan Tenun Ulos Etnik Batak Toba Boru Raja Silahisabungan

Jekmen Sinulingga¹, Ester Gea², Jessica Valencia Sihombing³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail : jekmen@usu.ac.id¹, Estergea14@gmail.com²,
jessicasihombing91@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis perubahan alat dan bahan tenun ulos etnik Batak Toba Boru Raja Silahisabungan. Metode yang di gunakan penulis ialah metode deskriptif kualitatif berdasarkan hasil analisis interpretatif dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian langsung berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis perubahan alat dan bahan tenun ulos berdasarkan pada data, penulis menggunakan teori modernisasi yang di populekan oleh Alex Inkeles. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa alat dan bahan tenun ulos yang di gunakan oleh Etnik Batak Toba mengalami perubahan, dari waktu ke waktu. Simpulan dari penelitian ini ialah alat dan bahan pembuatan ulos Etnik Batak Toba Silahisabungan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi yang terjadi di dalam masyarakat Batak Toba Boru Raja Silahisabungan.

Kata Kunci: *Alat dan Bahan Tenun, Ulos, Etnik Batak Toba*

Abstract

The aim of this research is to analyze changes in the ulos weaving tools and materials of the Toba Boru Raja Silahisabungan Batak ethnic ulos. The method used by the author is a qualitative descriptive method based on the results of interpretive analysis with data collection techniques through direct research in the form of observation, interviews and documentation. In identifying changes in ulos weaving tools and materials based on data, the author uses modernization theory popularized by Alex Inkeles. From the research results, it was found that the ulos weaving tools and materials used by the Toba Batak ethnic group have changed from time to time. The conclusion of this research is that the tools and materials for making Toba Silahisabungan Batak ethnic ulos have changed along with the times and modernization that has occurred in the Toba Boru Raja Silahisabungan Batak community.

Keywords: *Weaving Tools and Materials, Ulos, Toba Batak Ethnicity*

PENDAHULUAN

Indonesia di kenal sebagai Negara yang penuh dengan keanekaragaman budaya dengan memiliki lebih dari 300 kelompok etnik dengan persebaran suku mencapai 1.340 suku. Selain itu Indonesai juga di kenal dengan keragaman bahasa daerah yang mencapai 718 bahasa, sehingga Indonesia termasuk dalam deretan Negara dengan keragaman bahasa terbanyak di dunia. Di kenal sebagai negara yang beragam Indonesia memperkenalkan identitasnya dengan beragam tradisi, adat dan kesenian. Keanekaragaman yang di miliki di cerminkan melalui aspek kehidupan sehari hari masyarakat, seperti ritual adat, kebiasaan adat, pakaian adat dan lain lain. Masyarakat dan kebudayaan melahirkan sebuah identitas budaya masyarakat itu sendiri, yaitu identitas budaya yang nanti akan menjadi identitas bangsa.(Hasibuan and Rochmat 2021)

Sumatera utara merupakan salah satu daerah di Indonesai yang menawarkan keberagaman suku, bahasa, tradisi dan budaya yang sangat beragam, salah satu etnik yang sangat menarik untuk di kenal lebih dalam lagi ialah etnik Batak. Etnik Batak di Sumatera di kenal dengan lima etnik yang berbeda yang terdiri dari Karo, Toba, Simalungun, Mandailing dan Pak pak. Kelima suku tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, baik dari ritual adat, bahasa, pakaian adat, dan ulos, bahan dan alat yang di gunakan.

Salah satu hasil karya seni Etnik Batak yang paling terkenal ialah Ulos, yang merupakan kain tenun berupa selendang hasil kerajinan Khas Etnik Batak. Wanita Batak telah menenun kain dengan alat tenun tradisional selama berabad-abad, dan dedikasi mereka telah menciptakan sebuah karya seni yang beragam secara estetika dan teknis(Lubis et al. 2023). Dengan berkembangnya zaman kini ulos memiliki fungsi simbolik untuk hal-hal lain dalam segala aspek kehidupan orang Batak, Salah satunya adalah sebagai lambang ikatan kasih sayang antara orangtua dan anak-anaknya. (Sitohang, Siregar, and Nurhidayati 2023). Ulos sendiri memiliki nilai yang sangat di junjung tinggi oleh masyarakat Batak dalam aspek adat dan ritual. Ulos memiliki nilai yang sangat tinggi bagi kehidupan orang Batak yang dibuat sebagai aturan Adat (Putri, Firmendo, and Simbolon 2024). Ulos memiliki karakteristik, suasana, kegunaan dan korelasi dengan benda atau hal spesifik. Oleh karena itu, Ulos tidak terlepas pada kehidupan masyarakat Suku Batak Toba (Angela Siburian, Purwani, and Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta 2022). Dan kain ulos menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan adat suku Batak.(Erlyana 2016).

Dalam pembuatannya ulos memerlukan alat yang di sebut (boban) dan bahan tertentu seperti benang, pewarna, dan alat tenun lainn. Sehingga alat ini merupakan satu kesatuan (unit) yang tidak bisa dipisah-pisahkan satu sama lain (Kelengkapan, n.d.). Alat dan bahan pembuatan ulos terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Dari satu masa ke masa yang lain, kebudayaan akan selalu berkembang yang dikelompokkan dalam perkembangan ya yang tampak secara nyata perubahannya (Paradigma et al. 2018). Untuk itu pada penelitian ini penulis mengkaji tentang perubahan dan pergeseran alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuatan ulos di Desa Silalahi, Kecamatan Silahisabungan, kabupaten Dairi. Kemajuan teknologi yang semakin pesat membawa pengaruh dan dampak yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Batak, salah satunya dalam penggunaan alat dan bahan tenun.

Pada awalnya ulos ditunen manual secara tradisional sehingga proses pembuatannya menghabiskan waktu yang sangat lama bisa berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Keadaan-keadaan tersebut yang menghendaki adanya evolusi kebudayaan (Paradigma et al. 2018). evolusi tersebut memunculkan Inovasi pengembangan motif, pewarnaan, bahan, alat dan teknik menenun (Angendari et al. 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis interpretatif dan teori modernisasi yang di populerkan oleh Alex Inkels. Objek dari penelitian ini adalah jenis jenis alat dan bahan yang di gunakan dalam pembuatan ulos Etnik Batak Toba Boru Raja Silahisabungan. Pada penelitian ini sumber data di peroleh penulis dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat dan bahan ulos pada zaman dahulu

1. Alat Alat tenun ulos pada umumnya menggunakan alat boban, boban merupakan nama untuk keseluruhan alat tenun ulos yang di gunakan oleh etnik Batak dalam menenun. Boban memiliki beberapa bagian bagian yang di gunakan dalam proses menenun oleh Etnik Batak Toba Boru Raja Silahisabungan yaitu tundalan, pagabe, lili, tulak, hatolongan, totar, sibok-sibok, dan baliga
 - a. Tundalan

Tundalan merupakan salah satu bagian dari boban yang terbuat dari kayu yang di ukir seperti pada gambar dan biasanya di gunakan di belakang punggung penenun sebagai penahan dan penarik agar kain tenun dan alat alat tenun yang lain tidak mudah berpindah.



Gambar 1 tundalan 2024 (*Sumber : pribadi*)

- b. Pagabe

Pagabe merupakan alat yang terbuat dari kayu hitam keras yang permukaannya di haluskan agar tidak merusak ulos, karena pagabe di gunakan sebagai penahan pada bagian kain ulos yang di ikat bersama tundalan. Pagabe ini berfungsi untuk menarik benang agar terlihat kencang sehingga memudahkan penenun dalam membuat motif pada ulos.



Gambar 2 pagabe 2024 (Sumber : pribadi)

c. Lili

Lili merupakan alat yang terbuat dari bambu yang di potong tipis tipis dan di haluskan permukaanya. Lili di gunakan sebagai penyangkut benang yang memisahkan benang yang satu dengan yang lain dalam menenun, karena setiap satu buah lili memuat satu helai benang dengan warna yang sama atau pun warna yang berbeda.



Gambar 3lili 2024 Sumber: pribadi

d. Tulak

Tulak merupakan alat yang terbuat dari bambu yang tengah nya di lubangi sebagai tempat untuk memasukan benang. Tulak berfungsi sebagai alat untuk memasukan benang di antara benang lain dan bisa di katakan seperti jarum untuk membentuk motif ulos dan penggunaan tulak di lakukan berulang ulang hingga benang siap di tenun



Gambar 4 Tulak 2024 (Sumber : pribadi)

e. Hatolungan

Hatolungan merupakan alat yang terbuat dari bahan kayu keras yang di haluskan permukaannya, hatolungan di gunakan sebagai alat untuk memisahkan benang menjadi 2 bagian yaitu benang atas dan bawah.



Gambar 5 hatolungan 2024 (Sumber: pribadi)

f. Totar

Totar adalah alat yang terbuat dari bambu yang di potong tipis dan di haluskan, dan di gunakan sebagai alat untuk memisahkan lapisan benang dalam pembuatan pola pada tenunan ulos.



Gambar 6 Totar 2024 (Sumber: pribadi)

g. Sibok-sibok

Sibok-sibok merupakan alat yang terbuat dari bambu atau pum dari kayu yang mempunyai diameter kecil yang di gunakan sebagai alat atau rol tempat benang di gulung.



Sumber 7 sibok-sibok 2024(Sumber: pribadi)

h. Baliga

Baliga merupakan alat yang terbuat dari kayu keras yang di haluskan dan di ukir seperti pada gambar, dengan bentuk yang sedikit pipih dan ujung yang runcing. Baliga ini di gunakan sebagai sekat atau pemisah antar benang bawah dan atas untuk memudahkan tulak masuk di antara helaian benang dalam membentuk pola ulos.



Gambar 8 baliga 2024 (Sumber : pribadi)



gambar 9 menenun 2024 (Sumber : pribadi)

2. Bahan merupakan bahan utama yang di peroleh dari alam atau supplier yang akan di gunakan dalam proses produksi (Yustikarani 2019). Setiap kerajinan atau produk pasti memiliki bahan baku utama pembuatanya, demikian juga dalam kerajinan Ulos. Dalam membuat kerajinan Ulos Etnik Batak Toba Boru Raja Silahisabungan menggunakan beberapa bahan antara lain yaitu : benang, dan pewarna. Pada mulanya bahan baku benang dan warna benang ulos yang di gunakan oleh Etnik Batak Toba Silahisabungan di Kabupaten Dairi semua berasal dari alam. Benang pada awalnya terbuat dari sutra

dan kapas, sedangkan warna benang ulos berasal dari kunyit, abu kayu, kulit kayu, dan daun tayom.

Alat dan bahan ulos pada masa sekarang

- a. Alat Proses pembuatan ulos pada masa sekarang sudah mulai modren seiring perkembangan zaman dan teknologi. Sekarang sudah jarang kita temui orang yang menenun ulos dengan teknik tradisonal. Sekarang kebanyakan Etnik Batak membuat ulos menggunakan mesin yang cepat dan efesien, bahkan pembuatan motif ulos di buat dengan cara di sablo dan bahan ulos yang di gunakan bisa selendang biasa yang buka hasil tenunan.
- b. Bahan Benang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan ulos. Dari setiap helaian benang terbentuk lah keindahan dan kerumitan tenunan ulos yang memiliki nilai simbolis. Sebagai bahan baku utama benang memilki bahan dasar pembuatanya, ada yang dari kapas, ulat sutra dan serat sintetis. Berdasarkan kemajuan teknologi pada saat ini dalam menenun ulos masyarakat batak menggunaka benang yang di buat dari pabrik, demikian juga dalam pewarnaanya dimana pewarna benang ulos saat ini yaitu menggunakan pewarna buatan.



Gambar 10,11,12 benang 2024, Sumber : pribadi

Evolusi Perubahan

No	Dinamikan perubahan	
	Dulu	Sekarang
1 Alat	Dulu alat tenun ulos yang di gunakan ialah boban, yang terdiri dari beberapa bagian alat yaitu: tundalan, pagabe, lili, tulak, hatolongan, totar, sibok-sibok, dan baliga.	Untuk masa sekarang alat tenun ulos menggunakan alat yang lebih modren dari boban yang lebih efektif dan efisien, serta untuk membentuk motif pada ulos bisa menggunakan alat sablon.

2	Bahan	Pada masa dulu etnik batak toba menggunakan bahan alami untuk pembuatan ulos. Benang ulos pada zaman dahulu berasal dari sutra, dan juga dari kapas. Sedangkan pewarna benang berasal dari kunyit, abu kayu, kulit kayu dan juga dari daun tayom.	Sekarang untuk bahan dan pewarna, etnik batak toba menggunakan benang yang berasal dari pabrik dan pewarna buatan dari bahan kimia.
---	-------	---	---

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan wawancara langsung kepada informan, Alat dan bahan tenun ulos yang di gunakan oleh Etnik Batak Toba Boru Raja Silahisabungan seiring perkembangan zaman dan kelangkaan alat dan bahan baku terus mengalami perubahan. Dari penggunaan alat tenun manual hingga sekarang menggunakan alat tenun mesin, penggunaan bahan benang sutra dan kapas menjadi menggunakan benang yang di peroleh dari pabrik serta penggunaan pewarna alami dari kunyit dan daun tayom menjadi menggunakan pewarna buatan yang berbahan kimia yang di peroleh dari probrik. Evolusi alat dan bahan ulos membawa dampak positif dan negatif dalam proses produksi ulos

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Siburian, Stephanie R, Sri Purwani, and Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta. 2022. "Ulos Ragi Hidup Dengan Batik Motif Gorga Pada Desain Busana Pesta Gala" 8 (2): 124–34.
- Angendari, M D, N K Widiartini, I D A M Budhyani, I G Sudirtha, and P A Mayuni. 2022. "Perkembangan Tenun Ikat Mastuli Di Desa Kalianget Kabupaten Buleleng." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 19 (2): 95–104.
- Erlyana, Yana. 2016. "Kajian Visual Keragaman Corak Pada Kain Ulos." *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain* 1 (1): 35–46. <https://doi.org/10.25105/jdd.v1i1.408>.
- Hasibuan, R A, and S Rochmat. 2021. "Ulos Sebagai Kearifan Budaya Batak Menuju Warisan Dunia (World Heritage)." *Patra Widya: Seri ...*, 10–12. <http://patrawidya.kemdikbud.go.id/index.php/patrawidya/article/view/346%0Ahttp://patrawidya.kemdikbud.go.id/index.php/patrawidya/article/download/346/196>.
- Kelengkapan, D A N. n.d. "Menurut Tujuan , Fungsi."
- Lubis, Putri Kemala Dewi, Rafli Rafli, Samuel Tobing, and Debora Tarigas Marpaung. 2023. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kota Tarutung Melalui UMKM Kain Tenun Ulos." *Jurnal Ekonomi-Qu* 13 (1): 118. <https://doi.org/10.35448/jequ.v13i1.20552>.
- Paradigma, Analisa, Evolusi Kebudayaan, Aulia Rahman1, and Reni Nuryanti2. 2018. "Perubahan Kebudayaan Surakarta Dan Yogyakarta." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5 (1): 138–52. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>.
- Putri, Jemaya, Harisan Boni Firmando, and Rusmauli Simbolon. 2024. "Ulos Batak Sebagai Warisan Budaya Dalam Upacara Adat Di Desa Wisata Huta Nagodang Kecamatan

- Muara Kabupaten Tapanuli Utara” 2 (2).
- Sitohang, Desi Hotmaida, Asrul Siregar, and Siti Ayu Nurhidayati. 2023. “Sejarah Dan Makna Ulos Batak Toba.” *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 11 (2): 27–34.
- Yustikarani, Nindya. 2019. “Optimasi Persediaan Bahan Baku Dengan Model Material Requirement Planning PT. Petrogas Prima Service,” 1–57.
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/604/>.